

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Noeng Muhadjir sebagaimana yang dikutip oleh Masrukhin mengungkapkan bahwa metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.¹ Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena metode merupakan salah satu upaya atau alat ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja suatu hal untuk memahami dan mengkritisi objek sasaran suatu kajian yang sedang diteliti. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data kemudian data yang sudah terkumpul di analisis sehingga diperoleh kesimpulan untuk menyajikan hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.² Disini peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat penelitian yaitu RA Arrohman Gondosari Gebog Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Millan dan Schumacer sebagaimana dikutip oleh Masrukhin mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.³ Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan “Implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan

¹ Masrukhin, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Pers, 2019), 1.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Pers, 2019), 3.

kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di RA Arrohman Gondosari Gebog. Peneliti sengaja memilih lokasi ini dengan alasan RA Arrohman merupakan madrasah tingkat Raudlotul Athfal di Desa Gondosari Gebog Kudus dan tentunya menjadi harapan masyarakat untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta menjadi penerus bangsa yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. RA Arrohman terletak di Desa Gondosari Gebog Kudus, madrasah ini sangat strategis terletak pada bagian tengah di Desa Gondosari. Penelitian ini dilakukan seminggu dua kali dikarenakan masa sekarang masih masa pandemic covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran di RA Arrohman dibatasi dan dilakukan secara bergantian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek riset merupakan pihak- pihak yang dijadikan sumber informasi pada suatu riset. Pada riset ini, periset memastikan subjek riset bersumber pada pertimbangan pihak-pihak yang bisa membagikan data dan informasi yang diperlukan dalam riset ini serta pihak yang berfungsi dan menimpa “Implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman, yaitu kepala sekolah, pendidik serta peserta didik”.

D. Sumber Data

Adapun sumber data di lapangan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pihak yang diperlukan datanya. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai narasumber utama mengetahui perjalanan RA Arrohman dari waktu ke waktu. Selain itu, pendidik sebagai narasumber untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait dengan proses pembelajaran mengenai “Implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan

kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman”.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Seperti melalui orang lain maupun dokumen. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur yaitu observasi, teori-teori tentang masalah penelitian, seperti jurnal, buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari data RA Arrohman seperti informan mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi dan juga dokumentasi mengenai “Implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi Partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “Bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁵

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 203.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 270.

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat dilokasi.⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan mengajak bicara orang yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁷ Wawancara merupakan metode ini pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara yang langsung dilakukan dengan orang yang menjadi narasumber dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁸

Wawancara digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang objek yang akan diteliti. Peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada kepala sekolah maupun guru yang berkaitan dengan mengenai implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua yang dibutuhkan dapat diperoleh untuk memudahkan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan informasi yang tidak langsung diperuntukan pada subyek riset, namun lewat dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang disusun oleh seorang ataupun lembaga buat keperluan pengujian sesuatu kejadian, serta bermanfaat untuk sumber informasi, fakta, data kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemui,

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 204.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* edisi revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), 173.

serta membuka peluang buat lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Metode ini umumnya digunakan buat mengumpulkan informasi yang berbentuk informasi sekunder (informasi yang sudah dikumpulkan orang lain).⁹ Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan setiap hari, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa foto semacam gambar, foto hidup, sketsa serta lain- lain.¹⁰ Sebagian besar informasi yang ada merupakan berbentu surat- surat, catatan setiap hari, laporan, gambar, serta sebagainya. Watak utama informasi ini tidak terbatas ruang serta waktu sehingga berikan kesempatan kepada periset buat mengenali hal- hal yang sempat terjalin di waktu silam.¹¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu untuk memperoleh data mengenai sejarah berdiri madrasah, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa saat penelitian “Implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman”.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Apabila seseorang periset melaksanakan pengumpulan informasi dengan triangulasi hingga periset mengumpulkan informasi yang sekalian menguji kredibilitas informasi maksudnya mengecek kredibilitas informasi dengan bermacam metode pengumpulan informasi serta bermacam sumber informasi.¹²

Dalam perihal ini periset melaksanakan triangulasi dengan metode mengkombinasikan metode pengumpulan

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), 183.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 19.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 330

informasi yang lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan informasi dalam tata cara kualitatif memakai sebutan uji credibility (*validitas internal*), transferability (*validitas eksternal*), dependability (*reliabilitas*), serta confirmability (objektivitas). Uji keabsahan informasi dalam riset ini memakai uji credibility(*validitas internal*). Uji kredibilitas informasi ataupun keyakinan terhadap informasi hasil riset dicoba dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta triangulasi waktu.¹³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menguji data tentang “Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman Gondosari Gebog Kudus” melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, pendidik.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu data yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi mengenai “Implementasi alat permainan edukatif (APE) papan angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di RA Arrohman”.

3. Triangulasi Waktu

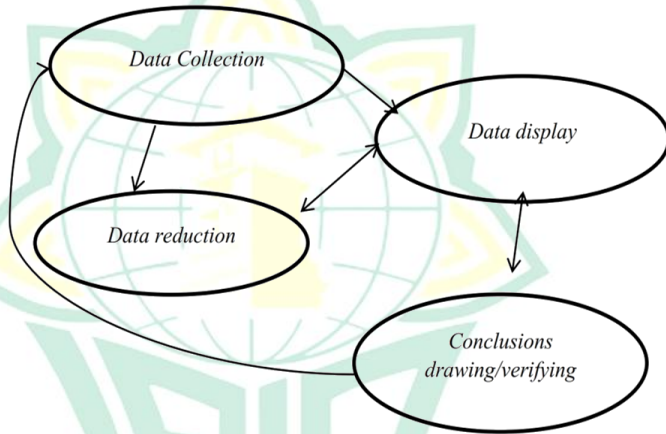
Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di RA Arrohman Gondosari Gebog kudus.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 372.

G. Teknik Analisis Data

Analisis informasi riset dicoba pada dikala pengumpulan informasi berlangsung, serta sehabis berakhir pengumpulan informasi dalam periode tertentu. Dalam riset ini periset memakai analisis Model Miles and Huberman. Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:¹⁴



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. *Data Collection*(Pengumpulan Informasi)

Informasi dikumpulkan dengan bermacam metode pengumpulan informasi(triangulasi), ialah ialah penggabungan dari bermacam metode pengumpulan informasi baik observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. *Data Reduction*(Reduksi Informasi)

Reduksi informasi ialah proses berpikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan serta keluasan dan pengalaman yang besar. Untuk periset yang masih baru, dalam melaksanakan reduksi informasi bisa mendiskusikan dengan sahabat ataupun orang lain yang ditatap pakar. Lewat dialog itu, hingga pengetahuan periset hendak tumbuh. Sehingga

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

bisa mereduksi data- data yang mempunyai nilai penemuan serta pengembangan teori signifikan.

3. *Data Display*(Penyajian Informasi)

Sehabis informasi direduksi, hingga langkah berikutnya merupakan mendisplay informasi. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dengan wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis. Bagi Miles and Huberman sebagaimana dilansir oleh Sugiyono melaporkan kalau yang sangat kerap digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan bacaan yang bertabiat naratif. Tidak hanya berupa naratif pula dapat berbentuk grafik, matrik, *network*(jaringan kerja) serta chart. Dengan mendisplaykan informasi hingga hendak mempermudah buat menguasai apa yang terjalin serta merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang dimengerti.

4. *Conclusions drawing/ verifying*

Conclusions drawing merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabiat sedangkan serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Kesimpulan dalam riset kualitatif bisa menanggapi rumusan permasalahan yang dirumuskan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak, sebab rumusan permasalahan masih bertabiat sedangkan serta hendak tumbuh sehabis riset terletak di lapangan.

Kesimpulan dalam riset kualitatif ialah penemuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih remang- remang sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.¹⁵

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 338-345.